



Faktor Motivasi Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran IPS

Anggun Nabila Azzahra¹, Budiaman², Nurul Istiqomah³

Universitas Negeri Jakarta

Email: anggunnabilaazzahra04@gmail.com

INFO PENELITIAN

Kata kunci:

Motivasi Belajar, IPS, Mata pelajaran

Keywords:

Learning Motivation, Social Studies

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting pada proses pembelajaran. Namun, rendahnya motivasi belajar pada peserta didik tentu akan mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini yang terjadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin terutama pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor-faktor rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin pada mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh: 1). Rendahnya hasrat dan keinginan berhasil pada diri peserta didik, 2). Rendahnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3). Rendahnya harapan dan cita-cita masa depan, 4). Masih rendahnya kegiatan yang menarik dalam belajar, 5). Lingkungan belajar yang kurang kondusif. Guru selain sebagai seorang pengajar memiliki peran pula sebagai motivator yang mana untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Guru dapat dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

ABSTRACT

Learning motivation is one of the important things in the learning process. However, low learning motivation in students will certainly affect the continuity of the learning process. This is what happened to grade VII students of SMP Negeri 1 Cabangbungin in social studies subjects. Therefore, this study aims to analyze what factors are the background of the low learning motivation of grade VII students of SMP Negeri 1 Cabangbungin, especially in social studies subjects. This study used descriptive research methods. Data collection techniques used are by using questionnaires, interviews, observations, and documentation studies, while in data analysis techniques using descriptive statistical techniques. The results of the research that have been conducted that the factors of low learning motivation of grade VII students of SMP Negeri 1 Cabangbungin in social studies subjects are motivated by: 1). Lack of desire and desire to

succeed in students, 2). Low drive and need in learning, 3). Low hopes and aspirations for the future, 4). Still lack interesting activities in learning, 5). A less conducive learning environment. The teacher as a teacher also has a role as a motivator which is to encourage students to increase the enthusiasm for learning of students. Teachers can create a pleasant learning atmosphere, using varied and interesting learning methods and media so that they can help increase student learning motivation.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur mendasar dalam setiap pengelolaan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan dalam pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dijalani oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun keluarga (Mubbin, 2003). Pada setiap proses belajar motivasi menjadi salah satu point penting dalam mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik mempengaruhi keberlangsungan proses belajar. Tingginya motivasi belajar mendorong peserta didik untuk semangat belajar sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menarik (Emda, 2017). Namun, jika motivasi belajar yang dimiliki peserta didik malah rendah maka malah akan menghambat proses pembelajaran (Rohman & Karimah, 2018). Maka penting bagi guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didiknya. Penting bagi peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi pada setiap proses pembelajaran agar memberikan usaha yang maksimal dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan dari mulai jenjang SD/MI hingga SMP/MTs. Pada jenjang SMP/MTs IPS diberikan dengan memadukan beberapa disiplin ilmu lain (Aulia, 2023). Oleh karena itu, IPS yang merupakan mata pelajaran memiliki cakupan materi cukup luas sehingga tak jarang banyak peserta didik yang menganggap bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit. Maka pentingnya dorongan motivasi yang tinggi, sehingga mendorong peserta didik untuk semangat belajar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan pada proses pembelajaran. Namun, yang terjadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin tidak demikian. Tingkat motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu penghambat dalam berlangsungnya proses pembelajaran IPS di kelas.

Berdasarkan hasil pra penelitian didapati data tingkat motivasi belajar peserta didik ada pada angka 60,00% dan termasuk ke dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa motivasi belajar peserta didik rendah ditandai dengan nilai yang di dapatkan oleh peserta didik. Selain itu, masih banyak

peserta didik seringkali tidak mengerjakan tugas, ribut di kelas, tidak berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran, hingga pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tingkat motivasi belajar rendah yang dimiliki peserta didik inilah yang menjadikan peserta didik melakukan hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran (Syaparuddin et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa motivasi belajar menjadi hal penting bagi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan tersebut peneliti merasa tertarik dan perlu untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa saja faktor-faktor yang menjadi latar belakang rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Cabangbungin terutama pada mata pelajaran IPS serta upaya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan analisis dari faktor-faktor tersebut sehingga nantinya penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan dan pertimbangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif sendiri merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Cabangbungin Kabupaten Bekasi dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII sebanyak 35 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang mana berarti peneliti menentukan sampel dengan adanya kriteria tertentu (Sugioyono, 2016).

Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Angket disebar kepada 35 peserta didik sebagai responden yang datanya digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi motivasi belajar yang rendah. Wawancara dilakukan kepada 5 informan yaitu, kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik guna data pendukung dari angket yang sudah diberikan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran. Studi dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dari data-data yang telah didapatkan dengan teknik data sebelumnya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Cabangbungin dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Presentase Faktor Motivasi Belajar Rendah

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	60.00%	Rendah
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	65.71%	Rendah
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	57.14%	Rendah
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	51.43%	Tinggi

5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	54.29%	Rendah
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	74.29%	Rendah

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di ketahui bahwa dari 6 indikator 5 diantaranya berada pada kategori rendah yang berarti bahwa 5 indikator tersebut yang menjadi latar belakang rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik:

1. Rendahnya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Pada kegiatan pembelajaran peserta didik menunjukkan hasrat dan keinginan berhasil dengan cara tidak pernah menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan dengan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas, tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai yang mana berarti jika peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik maupun tidak peserta didik akan terus meningkatkan belajarnya.

Namun, tindakan-tindakan tersebut tidak demikian dilakukan oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Cabangbungin. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa ada pada kategori rendah dengan presentase 60%. Hal ini berarti bahwa sebagian peserta didik memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga didapati bahwa peserta didik sering kali tidak mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas di kelas, ataupun mengerjakan tugas secara asal-asalan. Selain itu, masih banyak peserta didik yang tidak mengevaluasi hasil belajar yang mereka peroleh dengan meningkatkan kegiatan belajar mereka. Maka dengan masih rendahnya hasrat serta keinginan berhasil peserta didik menjadikan motivasi belajar mereka rendah dikarenakan tidak adanya harapan akan keberhasilan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar.

2. Rendahnya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Sama halnya dengan indikator sebelumnya bahwa dengan tingkat dorongan dan kebutuhan belajar yang rendah, maka peserta didik merasa tidak perlu melakukan kegiatan belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran perhatian peserta didik pada saat guru sedang menjelaskan masih rendah. Peserta didik seringkali terlihat mengobrol, mengantuk, serta bermain dengan teman. Perhatian dan minat peserta didik yang rendah ini mengakibatkan proses pembelajaranpun mejadi terganggu. Minat dan perhatian peserta didik sangat penting pada proses pembelajaran karena minat peserta didik sangat berpengaruh secara terhadap motivasi belajarnya, dengan mendorong untuk ingin memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru (Slameto, 2015).

Hasil wawancara peserta didik diketahui bahwa peserta didik sering mengobrol serta mengantuk di kelas karena merasa bosan dengan pembelajaran IPS. Selain mengobrol, peserta didik juga tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelumnya. Peserta didik memilih untuk melakukan aktifitas lain misalnya bermain atau bermain handpone. Motivasi peserta didik rendah dikarenakan tidak adanya dorongan dan perasaan akan kebutuhan belajar dalam diri peserta didik, sehingga membuat peserta didik merasa bahwa belajar bukan hal yang sangat dibutuhkan oleh mereka.

3. Rendahnya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Setiap orang pasti memiliki harapan serta cita-cita masa depan yang ingin di capai. Tidak hanya mencakup cita-cita terkait profesi apa yang nantinya ingin didapatkan melainkan segala harapan dan keinginan yang ingin dicapai. Pada kontes kegiatan belajar ada banyak bentuk keinginan yang diharapkan, seperti mendapat nilai bagus, menjadi lulusan terbaik, dan mendapatkan juara kelas merupakan hal-hal yang kerap kali di inginkan oleh para peserta didik.

Tentunya hal-hal tersebut harus dibarengin oleh usaha yang keras sebagai faktor pendukung menggapai cita-cita.

Kendati demikian, para peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin tidak menunjukkan sikap sebagaimana seorang pelajar seharusnya. Tingkat harapan dan cita-cita masa depan mereka rendah menunjukkan bagaimana usaha yang rendah pula dalam menggapai cita-cita. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terkait cita-cita namun tidak dibarengi oleh usaha yang jelas dalam proses pencapaiannya. Peserta didik mengungkapkan bahwa tidak melakukan kegiatan belajar dengan giat serta tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar sebagai upaya menggapai cita-cita.

4. Kurangnya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Pada setiap proses pembelajaran penting bagi seorang guru untuk bisa menarik perhatian peserta didiknya supaya fokus dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati hasil bahwa pada kegiatan belajar IPS guru minim dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah serta media buku paket sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal ini yang menjadikan kegaitan belajar menjadi monoton dan tidak menarik, sehingga peserta didik kerap kali merasa bosan, mengantuk, dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya banyak peserta didik yang akhirnya sulit memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu, pentingnya penggunaan media dan metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi seorang guru. Media dan metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik (Dwiqi, 2020). Pentingnya mencari dan menerapkan media serta metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami apa yang sedang dipelajari (Andiyanto, 2017).

5. Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar peserta didik, tidak hanya lingkungan sekolah melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar/teman sebaya. Lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta didik (Rokhim, 2022). Dorongan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan menjadi salah satu dukungan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin menuturkan bahwa lingkungan mereka baik keluarga dan teman sebaya tidak memberikan dorongan dalam kegaitan belajar. Orang tua tidak memberikan bimbingan dan perhatiannya untuk membimbing anak dalam kegiatan belajar. Begitupun teman-teman mereka yang tidak memberikan dorongan akan belajar melainkan hanya mengajak untuk bermain. Sehingga hal ini menjadikan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar IPS selain pada saat pembelajaran di sekolah.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru IPS mengupayakan beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru selalu mengupayakan dengan mengkomunikasikan motivasi secara langsung kepada peserta didik sebagai bentuk rangsangan agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemberian motivasi belajar ini dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. Guru selalu berusaha memberika motivasi dengan harapan peserta didik bisa lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan reward dan punishman kepada peserta didik. Reward diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik yang telah meberikan usahanya selama proses pembelajaran. Reward yang diberikan dapat berupa pujia, tepung tangan, acungan jempol, pemberian bintang/nilai tambahan. Sedangkan punishman diberikan dalam berupa teguran ataupun pengurangan nilai terhadap peserta didik sebagai bentuk dorongan untuk memperbaiki kesalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat 5 faktor yang menjadi latar belakang rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin pada mata pelajaran IPS, yaitu rendahnya hasrat dan keinginan berhasil pada diri peserta didik, rendahnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan yang rendah, kurangnya kegiatan menarik dan bervariasi dalam belajar, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam kegiatan belajar. Pemberian motivasi oleh guru menjadi salah satu hal penting yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian reward dan punishment dilakukan sebagai bentuk upaya guru IPS SMP Negeri 1 Cabangbungin sebagai pendorong motivasi belajar peserta didik. Namun, akan lebih baik juga jika guru bisa lebih kreatif dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai agar menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Aulia Rokhim, N. F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Tumpang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 199-208.
- Andiyanto, T. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada Tk Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 73-78.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 93-196.
- Gede Cris Smaramanik Dwiqi, I. G. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa SD Kelas V. *Jurnal EDUTECH*, 33-48.
- Jumroni Romadhoni, N. K. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *SEMNARA*. Jakarta: STKIP Kusuma Negara.
- Mubbin, S. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Risak Aulia, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *ISLAMIKA*, 3(1), 97-107.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95-108.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.